

Harry Potter: Imajinasi tentang Sihir

- Riska Yasashi

Apa *sih* yang pertama terpikirkan bila mendengar tentang Harry Potter—seorang anak yang identik dengan sihir?

Film yang diadaptasi dari novel ini mempunyai delapan sekuel yang menceritakan tentang dunia sihir yang dikemas begitu apik dan terlihat sungguhan seolah memang ada dunia sihir di bagian bumi lain.

Film ini diangkat dari novel yang ditulis oleh J. K. Rowling, novel pertama yang terbit dalam sekuel ini adalah Harry Potter and the Philosopher's Stone pada tahun 1997 di London yang kemudian diangkat menjadi layar lebar pada tahun 2001 dan series novel terakhir dalam sekuel Harry Potter yang berjudul Harry Potter and the Deathly Hallows terbit pada tahun 2007 versi Inggris dan 2008 versi terjemahan yang kemudian dibagi menjadi dua bagian dalam film yang masing-masing berjudul Harry Potter and the Deathly Hallows Part I pada tahun 2010 dan Harry Potter and the Deathly Hallows Part II pada tahun 2011.

Sebagai penulis, Rowling mampu membawa penikmat karyanya--termasuk saya--berimajinasi tentang dunia sihir yang berada di sekeliling Harry Potter. Di awal series, Rowling memulai tahapannya dengan memperkenalkan seorang anak yatim piatu namun mempunyai kekuatan sihir yang terpaksa hidup bersama paman dan bibinya yang muggle--bukan termasuk golongan yang mempunyai kekuatan sihir--, Yap, Harry Potter. Berlanjut pada series-series berikutnya, Rowling mulai menyuguhkan petualangan-petualangan seru di dunia sihir yang sangat mendebarkan dan membuat penikmat karyanya penasaran tentang apa kelanjutan kisahnya dalam setiap series. Seperti saat Harry Potter--tokoh utama dalam film ini--bersama dengan dua sahabatnya Ron Weasley dan Hermione Granger membentuk Laskar Dumbledore di Harry Potter and The Order of The Phoenix untuk bertarung menghadapi Death Eater atau Pelahap Maut demi mempertahankan sihir putih dari kelompok-kelompok sihir hitam yang akan memusnahkan sihir putih.

Tentu Rowling membuat cerita fantasi ini dengan perencanaan yang matang dan penuh imajinasi, butuh waktu sepuluh tahun untuk Rowling menamatkan rangkaian cerita tentang Harry Potter. Saya--sebagai penikmat karyanya--sangat penuh imajinasi ketika mengulang kembali film-film Harry Potter dalam setiap seriesnya. Selain imajinasi, film Harry Potter juga membuat penikmat karyanya dituntut harus berfikir, karena antar seriesnya mengandung benang merah yang akan tamat pada akhir series film Harry Potter ini, yaitu pada Harry Potter and the Deathly Hallows Part II.

Alur cerita yang diciptakan Rowling di setiap seriesnya membuat siapa aja penikmat karyanya tidak habis pikir. Permainan sepak bola dibuat seimajinatif mungkin menjadi permainan Quidditch bagi dunia sihir. Harry Potter sendiri masuk ke dalam Tim Quidditch Gryffindor--sesuai dengan asramanya--di tahun pertama Harry sebagai siswa Hogwarts. Di setiap series, permainan Quidditch selalu diperlihatkan, hal ini menandakan bahwa permainan Quidditch cukup digemari para penikmat Harry Potter. Banyak alur-alur yang tidak terbayangkan sebelumnya di semua series film Harry Potter yang diciptakan Rowling ini.

Tidak hanya alur cerita saja yang membuat penasaran, latar-latar tempat dalam Harry Potter pun ikut membuat penikmatnya merasa kagum dengan imajinasi yang Rowling miliki --mengapa tidak--latar-latar tempat seperti saat Harry harus pergi melewati peron 9¾ untuk menaiki kereta menuju Hogwarts, Hogwarts sendiri yang merupakan sekolah sihir yang paling terkenal di antara sekolah sihir yang ada di dunia sihir, pasar sihir Diagon Alley untuk mencari berbagai keperluan sekolah, sampai bank untuk menyimpan uang sihir di Gringotts Wizarding Bank semua digambarkan Rowling seolah memang benar ada tempat-tempat sihir seperti itu. Banyaknya antusias fans-fans Harry Potter, maka di beberapa tempat seperti di Jepang dan Amerika dibuat The Wizarding World of Harry Potter (Universal Studios) untuk memenuhi imajinasi para fans Harry Potter tentang latar-latar tempat yang ada di film Harry Potter.

Harry Potter dan dunianya mampu membuat kita berimajinasi adakah sekolah sihir dan segala macamnya yang nyata yang bisa kita singgahi dan kita tinggali seperti dalam Harry Potter ini? Kalau iya, pastinya imajinasi kita akan tersalurkan, sungguh!